

**Perbandingan Pendapatan Padi yang Menggunakan Sarana  
Produksi Pupuk Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran Pemerintah  
(Studi Kasus Subak Gede Sukawati, Desa Sukawati, Kecamatan  
Sukawati, Kabupaten Gianyar)**

GEDE WAHYU DHIYANA MAHARDIKA, RATNA KOMALA DEWI,  
M. TH. HANDAYANI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana  
Jalan PB Sudirman 80232 Denpasar  
Email : 1liebe.deeka3@gmail.com  
ratnakomaladewi@gmail.com

**Abstract**

**Compare Rice Farmer Income Fertilizer Production Facilities as Recommended  
and Not as Recommended by The Government (Case Study Subak Gede  
Sukawati, Sukawati Village, Sub-district Sukawati, Gianyar Regency)**

This study aimed to compare the performance of the cultivation of rice, rice productivity, income rice farmers among farmers who use the means of production of fertilizers appropriate and not as recommended, and the reasons farmers who use the means of production of fertilizers appropriate and not as recommended in Subak Gede Sukawati, Sukawati Village, Sub-district Sukawati, Gianyar. The study took place during the growing season from March to June 2014. The research location chosen deliberately. The sampling some 45 people made up of 15 farmers as recommended by the census method, while 30 farmers is not as recommended by the proportional method accidental sampling. The results of this study indicate that both groups keragaan rice cultivation have some differences. Rice productivity as recommended by 5.06 ton / ha and not as recommended by 4.78 ton / ha. Rice productivity difference between the two groups was statistically farmers through the Wilcoxon test and Mann-Whitney did not significantly, with the value of  $\alpha$  sig  $0.340 > 0.05$ ; Differences in farmers' income as recommended is Rp 11,908,951 and not as recommended is Rp 11,309,650. Income rice farmers statistically by the Wilcoxon test and Mann-Whitney were not significant at  $\alpha$  sig value  $0.547 > 0.05$ . The reason farmers use fertilizer production facilities appropriate and not as recommended due to differences of opinion or perception that is owned by the two groups in terms of economic, social, and technical. Based on the above research results suggested to the Government as a policy maker can conduct surveillance and more intensive evaluation of the effect and benefits of implementing the recommended usage policy in the field of fertilizer production facilities.

*Keywords: Difference, as recommended, not as recommended*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman terpenting dalam peradaban manusia. Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah seiring dengan tingkat konsumsi beras. Konsumsi beras Indonesia dapat dikatakan tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahun sebesar 135 kg. Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sebagai konsumen beras tertinggi di Asia Tenggara. Permintaan yang tinggi menyebabkan Indonesia memastikan stok beras cukup untuk masyarakat termasuk untuk distribusi melalui RASKIN sebanyak 1,5 juta ton beras per tahun dari Vietnam (BULOG dalam OECD, 2013).

Upaya dalam menyediakan kebutuhan pangan khususnya beras serta meningkatkan kesejahteraan petani padi dilakukan dengan meningkatkan produksi dan pendapatan yang dilakukan dengan pemberian pupuk tepat waktu dan sesuai anjuran atau rekomendasi pemerintah (Kasniari dan Supadma, 2007). Menurut Anugrah dan Ma'mun (2003), rekomendasi pupuk sesuai anjuran merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan hasil padi dan efisiensi input produksi, sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Usaha tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan sistem produksi (*sustainable production system*), kelestarian lingkungan, dan penghematan sumberdaya energi (Permentan No. 40 tahun 2007).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait sarana produksi pupuk bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan cara mengurangi penggunaan pupuk kimia secara perlahan dan menambah pupuk organik. Melalui penyuluh lapangan, petani diberikan pembinaan dan informasi mengenai penggunaan pupuk sesuai anjuran pada lahannya (Distan Kabupaten Gianyar, 2014). Komoditas padi di Bali mendapat perhatian yang besar dari pemerintah Provinsi Bali terkait meningkatnya kebutuhan pangan sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk sebanyak 1.770.666 jiwa dalam 39 tahun (BPS, 2012).

Subak Gede Sukawati, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati merupakan salah satu kawasan budidaya padi di Bali dengan luas sekitar 387 ha. Sarana produksi pupuk yang dianjurkan pemerintah di Subak Gede Sukawati adalah penggunaan pupuk urea sebanyak 150 kg, pupuk NPK sebanyak 50 kg, dan pupuk organik sebanyak 500 kg per ha (Dinas Pertanian Propinsi Bali, 2009). Petani di Subak Gede Sukawati ada yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan ada yang menggunakan sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran pemerintah. Penggunaan sarana pupuk yang berbeda menjadikan dasar bagi peneliti ingin melihat bagaimana perbandingan pendapatan padi yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran di Subak Gede Sukawati, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Keragaan budidaya padi petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran.
2. Perbandingan produktivitas padi sawah petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran.
3. Perbandingan pendapatan usahatani padi sawah petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran.
4. Alasan petani yang menggunakan dan tidak menggunakan sarana produksi pupuk sesuai anjuran.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Subak Gede Sukawati, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang merupakan gabungan dari 13 subak yang terbagi menjadi tiga kelompok, kelompok I, II, dan III. Dipilihnya kelompok II dengan pertimbangan kelompok II mendapat giliran menanam padi pada periode tanam padi Maret s.d. Juni 2014. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus s.d. Januari 2015. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan, yaitu Subak Gede Sukawati memiliki anggota yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai anjuran dan tidak sesuai anjuran pemerintah serta belum pernah dilakukan penelitian yang serupa pada subak tersebut.

### **2.2 Penentuan Sampel Penelitian**

Penentuan sampel dalam penelitian ini untuk petani sesuai anjuran dengan menggunakan metode sensus sebanyak 15 orang, sedangkan petani tidak sesuai anjuran menggunakan metode *proportional accidental sampling* sebanyak 30 orang.

### **2.3 Metoda Analisis Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan uji beda *Mann-Whitney* (Suliyono, 2010) untuk mengetahui perbedaan produktivitas padi dan pendapatan petani serta metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui keragaan proses budidaya dan alasan petani menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran metode skala likert (Sudjana, 2005).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 *Keragaan Budidaya Padi Petani Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran di Subak Gede Sukawati*

Usahatani di Subak Gede Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menerapkan pola tanam bergilir padi-padi-padi. Penanaman padi dilakukan tiga kali dalam setahun. Proses serta teknik budidaya padi di kelompok II Subak Gede Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan pada dua kelompok budidaya padi adalah (1) kegiatan pengolahan tanah dari segi cara/teknik dan waktu, (2) kegiatan pemupukan dari segi cara/teknik, jenis pupuk, dan bentuk pupuk, (3) kegiatan penyiangan dan pengendalian HPT kedua kelompok memiliki persamaan dari segi cara/teknik, waktu, alat. Adapun perbedaan kedua kelompok budidaya padi terletak pada (1) kegiatan pengolahan tanah dari segi penambahan bahan organik, (2) kegiatan perawatan dari segi pola pengairan dan waktu pengairan, (3) kegiatan pemupukan dari segi waktu dan jumlah pemupukan.

##### 1. Penerimaan usahatani padi

Menurut Soekartawi (1986), penerimaan usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani dengan kata lain perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Berdasarkan hasil penelitian periode musim tanam Maret-Juni 2014 terlihat bahwa petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai anjuran di Subak Gede Sukawati rata-rata penerimaan sebesar Rp 22.298.603,73 dengan selisih sebesar Rp 790.168,50 dari penerimaan petani yang menggunakan sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran yang memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 21.508.435,23.

##### 2. Biaya usahatani padi

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil dari usahatani yang dilakukan oleh petani (Soekartawi, 1986). Berikut biaya usahatani padi antara kedua kelompok petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Rata-rata Biaya Usahatani per Hektar Periode Musim Tanam Maret-Juni 2014

No.	Uraian Proporsi Biaya	Sesuai Anjuran (Rp)	Persentase (%)	Tidak Sesuai Anjuran (Rp)	Persentase (%)
<b>A. Struktur Biaya</b>					
<b>Biaya Tetap</b>					
1.	Penyusutan Sabit	3.225,00	0,03	3.367,84	0,03
2.	Penyusutan Cangkul	1.375,00	0,01	4.055,00	0,04
3.	Penyusutan Sprayer	4.040,00	0,04	9.124,52	0,09
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>8.640,00</b>	<b>0,08</b>	<b>16.547,36</b>	<b>0,16</b>
<b>Biaya Variabel</b>					
1.	Sewa Traktor	1.200.000,00	11,56	1.200.000,00	11,82
2.	Sewa Pick Up	238.521,19	2,30	-	0,00
3.	Benih	425.137,74	4,10	442.950,57	4,36
4.	Pupuk				
4.1	Urea	271.288,00	2,61	304.779,20	3,00
4.2	NPK	121.534,03	1,17	291.505,18	2,87
4.3	Organik	245.730,20	2,37	-	0,00
5.	Obat- obatan	273.827,29	2,64	377.184,65	3,71
6.	Tenaga Kerja		-		
6.1	TKDK	879.733,28	8,48	931.531,33	9,17
6.2	TKLK	1.200.000,00	11,56	1.200.000,00	11,82
7.	Iuran subak	132.605,00	1,28	137.340,00	1,35
8.	Biaya Panen	5.382.307,48	51,86	5.252.343,01	51,73
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>10.370.684,20</b>	<b>99,92</b>	<b>10.137.633,94</b>	<b>99,84</b>
	<b>Total Biaya Usahatani</b>	<b>10.379.324,20</b>	<b>100,00</b>	<b>10.154.181,30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : diolah dari data primer 2014

Biaya tetap usahatani padi di Subak Gede Sukawati biaya tetap responden sesuai anjuran sebesar Rp 8.640,00 (0,08%) dan responden tidak sesuai anjuran sebesar Rp 16.547,36 (0,16%). Biaya tersebut relatif kecil karena meliputi penyusutan alat-alat pertanian per musim tanam. Biaya variabel yang dikeluarkan petani sesuai anjuran sebesar Rp 10.379.324,20, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan tidak sesuai anjuran sebesar Rp 10.154.181,30. Selisih biaya usahatani padi petani sesuai dan tidak sesuai anjuran sebesar Rp 225.145,90.

### 3. R/C Ratio

Berdasarkan hasil penelitian R/C *ratio* petani di Subak Gede Sukawati yang menggunakan pupuk sesuai anjuran adalah sebesar 2,14, sedangkan responden yang menggunakan pupuk tidak sesuai anjuran adalah sebesar 2,11. Angka tersebut menunjukkan bahwa R/C kedua kelompok petani *ratio* > 1, maka usahatani padi kelompok II di Subak Gede Sukawati menguntungkan. R/C *ratio* petani sesuai anjuran lebih besar 0,03 dibandingkan petani tidak sesuai anjuran.

### 3.2 Perbandingan Produktivitas Padi

Produktivitas padi petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai anjuran sebesar 4,96 ton per ha, dengan selisih sebesar 0,18 ton per ha dibandingkan petani tidak sesuai anjuran sebesar 4,78 ton per ha. Berikut produktivitas kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.  
Produktivitas Usahatani Padi yang Menggunakan Sarana Produksi Pupuk Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran Periode Musim Tanam Maret-Juni 2014

No.	Metode	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sesuai Anjuran	7,60	4,96
2	Tidak Sesuai Anjuran	13,45	4,78

Sumber : diolah dari data primer 2014

Hasil uji statistik non parametrik menggunakan uji *Maan-Whitney* antara produktivitas petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3  
Hasil Uji *Mann-Whitney* Terhadap Produktivitas Antara Petani Padi yang Menggunakan Sarana Produksi Pupuk Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran

<i>Ranks</i>				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Produktivitas	Sesuai Anjuran	15	25,63	384,50
	Tidak Sesuai Anjuran	30	21,68	650,50
	Total	45		
<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>				
				Produktivitas
	<i>Mann-Whitney U</i>			185.500
	<i>Wilcoxon W</i>			650.500
	<i>Z</i>			-.954
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0,340

Sumber : diolah dari data primer 2014

Berdasarkan hasil analisis perbedaan produktivitas dua kelompok independen dengan uji *Mann-Whitney U* menggunakan program SPSS versi 17.0, diperoleh hasil nilai  $\alpha sig$  adalah  $0,340 > 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan hipotesis  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara produktivitas petani padi yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran, hal tersebut dikarenakan produktivitas antara kedua responden tidak jauh berbeda.

### 3.3 Keragaan Budidaya Padi Petani Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran di Subak Gede Sukawati

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya usahatani/biaya produksi. Pendapatan usahatani padi di Subak Gede Sukawati diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Berikut perbandingan pendapatan kedua kelompok dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4.

Rata-rata Pendapatan per Hektar Usahatani Padi di Subak Gede Sukawati, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar Periode Musim Tanam Maret-Juni 2014

Uraian	Sesuai Anjuran (Rp/Ha)	Tidak Sesuai Anjuran (Rp/Ha)
Penerimaan (1)	22.298.603,73	21.508.435,23
Total biaya (2)	10.379.324,20	10.154.181,30
Pendapatan (3) = (1-2)	11.919.279,53	11.354.253,93

Sumber : diolah dari data primer 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sesuai anjuran lebih besar Rp. 525.625,60 dibandingkan pendapatan petani tidak sesuai anjuran. Rata-rata pendapatan petani responden sarana produksi pupuk sesuai anjuran adalah Rp 11.919.279,53 per ha, sedangkan pendapatan responden sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran sebesar Rp 11.354.253,93 per ha. Hasil uji statistik non parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney* antara pendapatan petani padi yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji *Mann-Whitney* Terhadap Pendapatan Antara Petani Padi yang Menggunakan Sarana Produksi Pupuk Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran

		Ranks		
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	Sesuai Anjuran	15	24,67	370,00
	Tidak Sesuai Anjuran	30	22,17	665,00
	Total	45		
		Test Statistics <sup>a</sup>		
				Pendapatan
				200.000
				665.000
				-.602
				0,547

Sumber : diolah dari data primer 2014

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pendapatan dua kelompok independen dengan uji *Mann-Whitney U*, diperoleh hasil nilai  $\alpha$  sig adalah  $0,547 > 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan hipotesis  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan

signifikan antara pendapatan petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah produksi, penerimaan, dan biaya produksi masing-masing usahatani tersebut tidak jauh berbeda.

### **3.4 Alasan Petani Menggunakan Sarana Produksi Pupuk Sesuai dan Tidak Sesuai Anjuran**

Alasan petani menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (Noor, 2011) yang ditinjau dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan teknis.

#### **3.4.1 Alasan Petani yang Menggunakan Sarana Produksi Pupuk Sesuai Anjuran**

##### **1. Aspek Ekonomi**

Petani menunjukkan persepsi berdasarkan segi ekonomi memilih mengikuti anjuran termasuk kategori setuju dengan pencapaian skor 80,53% dengan alasan (1) petani dapat menghemat penggunaan pupuk kimia pada saat pupuk sulit didapat dan pupuk digunakan untuk musim tanam tembakau, cabe, dan palawija mengingat pada saat pola tanam tersebut pemerintah tidak memberikan bantuan subsidi pupuk, dan (2) dapat meningkatkan produksi padi petani yang dapat menambah penghasilan petani.

##### **2. Aspek Sosial**

Petani memilih menggunakan sarana produksi pupuk anjuran dari segi aspek sosial dengan kategori sangat setuju dengan pencapaian skor 88,33% dengan alasan (1) petani menggunakan sarana produksi pupuk sesuai anjuran adalah petani sudah mulai sadar dampak daripada penggunaan pupuk kimia saja terhadap kesuburan lahan, (2) petani mulai sadar untuk mengikuti program pemerintah, dan (3) kegiatan penyuluhan serta konsultasi dengan PPL memberikan banyak informasi mengenai solusi terkait usahatani yang dijalani.

##### **3. Aspek Teknis**

Petani memilih menggunakan sarana produksi pupuk anjuran dari segi aspek teknis dengan kategori tidak setuju dengan pencapaian skor 37,33%. Alasan petani adalah (1) petani tidak sulit untuk menerapkan penggunaan sarana produksi pupuk sesuai anjuran hanya menabur pupuk secara merata di lahan garapan persis seperti pemupukan terdahulu karena pemberian pupuk pada tanaman, (2) aplikasi pupuk sesuai anjuran tidak memerlukan teknik (*skill*) khusus, dan (3) petani berpendapat penggunaan pupuk anjuran yang kurang efisien, namun hal tersebut tidak memberatkan petani.

### **3.4.2 Alasan Petani yang Menggunakan Sarana Produksi Pupuk Tidak Sesuai Anjuran**

#### **1. Aspek Ekonomi**

Alasan petani memilih untuk tidak menggunakan sarana produksi pupuk yang dianjurkan pemerintah ditinjau dari segi ekonomi termasuk kategori tidak setuju dengan pencapaian skor sebesar 38,67%. Alasan petani karena (1) petani tidak merasakan manfaat pupuk anjuran dalam peningkatan produksi, (2) petani tidak setuju bahwa pupuk dapat dihemat, dan (3) petani tidak setuju penggunaan pupuk anjuran dapat menyuburkan tanaman dan menambah produksi padi. Hal ini disebabkan aplikasi pupuk kimia yang lebih sedikit atau dikurangi dari penggunaan biasanya menimbulkan persepsi petani bahwa kesuburan tanaman akan berkurang dan produksi lebih sedikit.

#### **2. Aspek Sosial**

Alasan petani menggunakan sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran dari aspek sosial termasuk kategori sangat tidak setuju 38,67%. Alasan petani karena (1) petani telah berpengalaman dalam penggunaan sarana produksi pupuk selama menjalani usahatannya, (2) Kebiasaan petani menggunakan pupuk anorganik cenderung hanya melaksanakan kegiatan pemupukan yang sudah diterapkan oleh warga masyarakat setempat, (3) petani kurang percaya dan belum sadar terhadap inovasi teknologi baru dari berbagai pihak maupun pemerintah, tidak ingin mencoba inovasi teknologi baru.

#### **3. Aspek Teknis**

Alasan petani menggunakan sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran dari aspek teknis termasuk kategori setuju 81,47% dengan alasan (1) petani memiliki takaran tersendiri tentang penggunaan pupuk, (2) pemupukan anjuran memerlukan bantuan tenaga buruh tani, (3) aplikasi pemupukan memerlukan *skill* khusus dikarenakan input pupuk organik yang cukup besar memerlukan teknologi dan tenaga kerja ekstra untuk mengangkut pupuk, dan (4) aplikasi pupuk sesuai anjuran cenderung kurang efisien sehingga menyulitkan petani di sawah.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Usahatani di Subak Gede Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menerapkan pola tanam bergilir padi-padi-padi. Penanaman padi dilakukan tiga kali dalam setahun. Proses serta teknik budidaya padi di kelompok II Subak Gede Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan pada dua kelompok budidaya padi adalah (1) kegiatan pengolahan tanah dari segi cara/teknik dan waktu, (2) kegiatan pemupukan dari segi cara/teknik, jenis pupuk, dan bentuk pupuk, (3) kegiatan penyiangan dan pengendalian HPT kedua kelompok memiliki persamaan dari segi cara/teknik, waktu, alat. Adapun perbedaan kedua kelompok budidaya padi

- terletak pada (1) kegiatan pengolahan tanah dari segi penambahan bahan organik, (2) kegiatan perawatan dari segi pola pengairan dan waktu pengairan, (3) kegiatan pemupukan dari segi waktu dan jumlah pemupukan.
2. Produktivitas padi petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai anjuran adalah 5,06 ton per ha, sedangkan produktivitas pada petani yang menggunakan sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran adalah 4,78 ton per ha. Hasil uji *Mann-Whitney U*, diperoleh hasil nilai  $\alpha$  sig adalah  $0,340 > 0,05$  tidak terdapat perbedaan signifikan antara petani yang menggunakan sarana produksi pupuk sesuai dan tidak sesuai anjuran.
  3. Rata-rata pendapatan petani sarana produksi pupuk sesuai anjuran adalah Rp 11.908.951 per ha, sedangkan pendapatan petani sarana produksi pupuk tidak sesuai anjuran adalah Rp 11.309.650 per ha. Hasil uji *Mann-Whitney U*, diperoleh hasil nilai  $\alpha$  sig adalah  $0,547 > 0,05$ , perbedaan tidak signifikan.
  4. Persepsi petani yang menggunakan pupuk sesuai anjuran dilihat dari aspek ekonomi termasuk kategori setuju dengan pencapaian skor 80,53%, aspek sosial termasuk kategori sangat setuju dengan pencapaian skor 88,33%, dan aspek teknis termasuk kategori tidak setuju dengan pencapaian skor 37,33%, sedangkan petani yang menggunakan pupuk tidak sesuai anjuran dilihat dari aspek ekonomi dan sosial termasuk kategori tidak setuju dengan pencapaian skor sebesar 38,67%, dan aspek teknis termasuk kategori setuju dengan pencapaian skor sebesar 81,47%.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka dapat disampaikan saran bahwa Pemerintah sebagai *policy maker* diharapkan dapat melakukan pengawasan, monitoring, dan evaluasi yang lebih intensif terhadap pengaruh serta manfaat daripada penerapan kebijakan sarana produksi pupuk anjuran di lapangan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, yaitu kepada petani pengurus dan anggota Subak Gede Sukawati, dosen pembimbing, orang tua, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

#### Daftar Pustaka

- Anugrah, S, dan Deddy, M. 2003. "Reorientasi Pembangunan Pertanian Dalam Perspektif Pembangunan Wilayah dan Otonomi Daerah, Suatu Tinjauan Kritis Untuk mencari Bentuk Perencanaan ke Depan" *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 2, 29 – 99.
- BPS Provinsi Bali. 2012. *Bali Dalam Angka*. Denpasar.
- Dinas Pertanian Provinsi Bali. 2009. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/Ot.140/4/2007 tentang Rekomendasi Pemupukan N, P, Dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi* : Bali.

- Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar. 2014. *Petunjuk Teknis SL-PTT Padi Kawasan Pemantapan dan Kawasan Pengembangan Kabupaten Gianyar* : Bali.
- Noor. Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian*, Prenada Media Group, Jakarta
- OECD. 2013. *Kebijakan-kebijakan dalam bidang Pertanian: Pemantauan dan Evaluasi 2013 Negara-negara OECD dan Negara-negara Berkembang*. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2014.
- Kasniari D.N. dan Supadma.Nym.A.A. 2007. *Pengaruh Pemberian Beberapa Dosis Pupuk (N, P, K ) dan Jenis Pupuk Alternatif terhadap Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L.) dan Kadar N, P, K Inceptisol Selemadeg, Tabanan, Jurusan Tanah, Universitas Udayana*.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press : Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Suliyono, J. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Cakrawala : Yogyakarta